

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang masih banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Sejak masa penjajahan Kolonial Belanda masyarakat Indonesia sudah menggantungkan hidupnya di perkebunan kopi bahkan hingga saat ini. Kopi sangat berperan penting sebagai sumber devisa negara Indonesia dan sumber penghasilan petani kopi.

Menurut Ditjenbun (2018), kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki jumlah volume ekspor tertinggi kedua diantara komoditas perkebunan Indonesia yang lain. Berdasarkan hasil penelitian Alexander dan Nadapdap (2019), nilai ekspor biji kopi Indonesia diramalkan akan mengalami kenaikan dalam 10 tahun kedepan. Selain itu, biji kopi Indonesia mempunyai daya saing yang komparatif di pasar global dengan nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) lebih dari 1 yaitu sebesar 4,11. Dengan demikian, komoditas kopi memiliki potensi yang baik sebagai komoditas ekspor dalam membantu pemerintah memperoleh devisa bagi Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019), total ekspor kopi Indonesia dalam 10 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Total volume ekspor pada tahun 2018 menjadi yang terendah dengan berat bersih 277.411,2 ton dengan total nilai sebesar 806.979,6 US\$. Volume ekspor dengan berat bersih tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 532.139,3 ton dengan nilai 1.166.179,9 US\$, sedangkan total volume ekspor pada tahun 2019 dengan berat bersih sebesar 355.766,5 ton dengan total nilai sebesar 871.355,4 US\$. Jumlah ekspor biji kopi Indonesia yang mengalami fluktuasi akan menyebabkan kurangnya minat dari negara importir dalam membeli biji kopi Indonesia. Negara importir akan melihat negara lain yang dapat menjamin ketersediaan biji kopi di pasar global. (Alexander dan Nadapdap, 2019).

Badan usaha perkebunan kopi di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan rakyat, hal tersebut menjadi bukti banyaknya masyarakat Indonesia yang masih menggantungkan hidupnya di perkebunan kopi. Tanaman kopi menjadi komoditas yang penting dalam membantu meningkatkan perekonomian nasional. Namun, dengan usaha budidaya kopi yang didominasi oleh perkebunan rakyat dapat menjadi masalah bagi persaingan ekspor kopi Indonesia di kancah internasional, dimana biji kopi yang dihasilkan masih belum memiliki keunggulan dalam kualitas dan mutu jika dibandingkan dengan negara eksportir seperti Brazil dan Vietnam.

Produktivitas yang masih berfluktuasi dan kualitas mutu yang rendah menjadi salah satu masalah yang muncul dalam perkebunan kopi, agar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas mutu dengan cara memperbaiki manajemen pemupukan. Selama masa pembibitan, manajemen pemupukan harus diperhatikan agar menghasilkan bibit dengan kualitas yang baik dan menghasilkan buah kopi yang lebat dan memiliki kualitas yang baik. (Dewantara *et al.*, 2017). Menurut Lestari *et al.*, (2021), proses pemupukan paling penting bagi tanaman kopi adalah saat pemupukan produksi. Proses pemupukan pada tahap ini adalah proses yang penting, karena pada tahap ini dapat menentukan hasil produktivitas kopi yang di budidayakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis dalam aspek teknis dan manajerial di perkebunan kopi. Tujuan khusus PKL adalah untuk mempelajari manajemen dan teknis pemupukan tanaman kopi yang baik dan benar agar pupuk dapat diserap oleh tanaman kopi sehingga menghasilkan kopi yang memiliki mutu dan kualitas yang tinggi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies